

**EFEK PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COPY THE MASTER* (MENIRU DARI AHLI) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 SOPPENG**

**Dwi Ardiman Suardi, Ramly, dan Idawati**

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Jalan Daeng Tata Raya, Kampus Parangtambung, Universitas Negeri Makassar

Pos-el: dasardiman090197@gmail.com

***Abstract***

This study aims to describe the effects of using learning models “*Copy The Master*” on students' poetry reading skills 10th grade Senior High School 4 Soppeng. This research uses quantitative methods. Data collection techniques in the form of tests with instruments in the form of poetry reading tests. The data analysis technique used is descriptive statistics. This research shows that the learning model “*Copy The Master*” give effect to students' poetry reading skills 10th grade Senior High School 4 Soppeng.

**Keywords:** *Learning Model, Copy of the Master, Poetry Reading Skills.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efek penggunaan model pembelajaran *Copy The Master* (Meniru dari Ahli) terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Soppeng. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa tes dengan instrumen berupa tes membaca puisi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Copy The Master* memberikan efek terhadap keterampilan membaca puisi siswa Kelas X SMA Negeri 4 Soppeng.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, *Copy The Master*, Keterampilan Membaca Puisi.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan agar siswa terdidik menjadi manusia yang berkepribadian, sopan dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan yang berkepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu pengajaran sastra juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra.

Pembelajaran sastra dalam dunia pendidikan memiliki tujuan, seperti menunjang keterampilan berbahasa siswa; meningkatkan pengetahuan siswa, mengembangkan cita, karsa, dan rasa siswa; dan mengembangkan pembentukan watak siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmanto (1998: 16) bahwa tujuan sastra yaitu: (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak. Pembelajaran sastra harus diajarkan pada kalangan siswa karena memiliki banyak tujuan. Salah satu pembelajaran sastra yang sangat perlu diajarkan adalah puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang berbeda dengan bentuk karya sastra lainnya. Perbedaannya antara lain terletak pada bahasanya yang jauh lebih padat dibandingkan dengan bentuk prosa, dan bentuknya yang dibangun dalam bentuk lariklarik yang berbeda pula

dengan bentuk prosa. Kepadatan bahasanya terlihat dari ungkapan idenya yang tidak mempergunakan bahasa yang terurai melainkan dengan bahasa yang padu dan padat bahasanya sedangkan prosa adalah karangan yang terurai bahasanya.

Salah satu materi dalam pembelajaran sastra di SMA adalah apresiasi puisi. Apresiasi puisi merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Namun, kenyataan di lapangan kegiatan ini sering menemui berbagai kendala, baik dari pihak guru maupun siswa. Guru yang tidak menyukai sastra cenderung menghindari pembelajaran apresiasi puisi ini. Kalau pun mau mengajarkan, mereka akan mengajarkannya dengan sepiantas lalu, dengan cara ala kadarnya, sehingga tidak menarik dan terasa sangat membosankan.

Salah satu cara untuk memahami karya sastra puisi adalah dengan meningkatkan kemampuan pembacaan puisi. Guru dalam mengajarkan sastra di sekolah mempunyai peranan aktif dalam membimbing anak didiknya mencintai sastra termasuk puisi. Seorang guru harus mampu membaca puisi sebagai contoh konkret agar siswa mampu memahami teknik-teknik dalam membacakan puisi. Maka dari itu keberadaan kemampuan guru bahasa Indonesia di dalam Kurikulum 2013 perlu mendapat perhatian lebih. Selain kemampuan berbahasa, guru juga dituntut memiliki kemampuan bersastra. Keadaan seperti itu dapat memotivasi guru untuk menciptakan

suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa contohnya memanfaatkan media atau model pembelajaran yang ada saat ini.

Pembelajaran membaca puisi pada siswa SMA Negeri 4 Soppeng kelas X diajarkan pada semester dua, dalam KD. 4. 16. Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Kurang tercapainya kompetensi dasar dan indikator pencapaian dalam pembelajaran membacakan puisi, menuntut agar guru meningkatkan kemampuan bersastra dan melakukan optimalisasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model, teknik, dan media yang tepat agar memenuhi kompetensi dasar dan indikator pencapaian.

Pembelajaran membaca puisi di kelas X SMA Negeri 4 Soppeng sudah diajarkan dengan baik, akan tetapi hasilnya masih kurang memuaskan sehingga siswa masih kurang memahami cara membaca puisi dengan baik dan benar sesuai dengan aspek-aspek yang ada di dalam pembacaan puisi, hal ini disebabkan guru masih kurang maksimal dalam menggunakan model dan media pembelajaran. Dalam kenyataannya, guru tidak mempraktikkan di depan kelas bagaimana teknik-teknik yang digunakan dalam membaca puisi dan tidak memberi contoh yang nyata kepada siswa tentang bagaimana cara membaca puisi yang benar. Sehingga siswa kurang memahami cara membaca puisi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X SMA Negeri 4 Soppeng, masih terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca puisi di sekolah. Berbagai permasalahan yang dihadapi siswa yaitu (1) siswa masih belum maksimal dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, (2) siswa masih belum percaya diri dalam membaca puisi di depan kelas, (3) siswa masih kurang memperhatikan dan menyimak materi yang diberikan oleh guru di depan kelas karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dianggap membosankan, (4) kurangnya buku penunjang atau sumber pembelajaran yang relevan, sehingga siswa kurang mampu mengembangkan pengetahuannya terhadap karya sastra khususnya membaca puisi, (5) guru kurang memanfaatkan media yang ada di sekolah, (6) siswa kurang mendapat pengalaman secara langsung dalam pembelajaran membaca puisi, (7) siswa belum optimal dalam membaca puisi, siswa masih belum menguasai aspek-aspek dalam membaca puisi, terutama aspek penghayatan, dan (8) siswa masih mementingkan hasil daripada proses, jadi siswa kurang memperhatikan aspek-aspek dalam membacakan puisi, yang terpenting bagi siswa adalah mendapatkan nilai dari guru.

Ada berbagai macam model pembelajaran yang bisa digunakan guru dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Model pembelajaran sangat bervariasi jenisnya dan mempunyai tujuan untuk mempermudah penyaluran pesan dari guru kepada siswa. Pesan tersebut akan merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa sehingga proses transformasi

ilmu pengetahuan dapat terjadi. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa fungsi model pembelajaran sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Mencermati kenyataan pembelajaran membaca puisi yang kurang memenuhi harapan maka perlu ditempuh upaya pengefektifan membaca puisi di kelas. Usaha untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi, salah satunya adalah diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar siswa dalam membaca puisi dapat ditingkatkan. Pembelajaran juga tak sepenuhnya terpusat pada guru, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif. Oleh karena itu guru dituntut untuk menentukan sumber belajar yang tepat yang sesuai dengan tujuan, bahasa pembelajaran, dan model pembelajaran.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam membacakan puisi, terutama dalam aspek penghayatan, maka diperlukan suatu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Peneliti memilih model pembelajaran *Copy The Master* sebagai solusi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menghayati dan menjiwai makna dari puisi yang dibacakannya secara optimal karena model pembelajaran *Copy The Master* merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk meniru atau mencontoh teknik dan cara yang digunakan oleh *master* ketika membaca puisi. Jadi, siswa

dapat melihat dan mencontoh teknik penghayatan dari *master* yang dihadirkan oleh guru, selain itu dengan model pembelajaran tersebut diharapkan mampu memotivasi siswa dalam membaca puisi.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu: (1) “Peningkatan Keterampilan Membacakan puisi Melalui Teknik Pemodelan dengan Menggunakan Media VCD Siswa Kelas X-2 SMA Muhammadiyah Semarang” yang dilakukan oleh Nurmala (2008). Hasil penelitian ini dikategorikan berhasil, karena peningkatan persentase nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 1,6%. Relevansi penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan media VCD atau media audio visual dalam membacakan puisi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui secara konkret bagaimana pembacaan puisi karena media audio visual dapat melihat gambar dan suara dari orang yang membacakan puisi. Objek penelitian pun sama yaitu meneliti kelas X SMA. (2) “Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Model Pembelajaran *Copy The Master* pada Siswa Kelas VIIIA MTs. Al Hidayah Banjarharjo, Kabupaten Brebes” yang dilakukan oleh Rokhanawati (2008). Hasil penelitian ini dikategorikan berhasil, karena peningkatan persentase nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 8,04%. Relevansi penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian diatas menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Copy The Master*. Perbedaan pada penelitian ini, pada penelitian di atas model pembelajaran

*Copy The Master* digunakan untuk aspek keterampilan menulis poster. Akan tetapi model pembelajaran tersebut dijadikan penulis untuk mengembangkan subjek penelitiannya. Model pembelajaran yang biasa digunakan untuk aspek menulis kemudian diadopsi menjadi keterampilan membaca puisi. Selain itu objek penelitian juga berbeda tingkatannya penelitian diatas mengkaji pembelajaran SMP sedangkan penelitian ini mengkaji pembelajaran SMA. Jenis penelitian yang digunakan dari kedua penelitian di atas sama yakni menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, berbeda dengan jenis penelitian yang digunakan dari penelitian ini yakni jenis penelitian kuantitatif.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik deskriptif. Data yang dimaksud adalah nilai keterampilan membaca puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Soppeng.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Desain ini digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:208). Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan efek penggunaan model pembelajaran *Copy The Master* terhadap keterampilan membaca

puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Soppeng.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Copy The Master* memberikan efek terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Soppeng. Terbukti dari efek yang ditimbulkan dari aspek-aspek yang ada di dalam keterampilan membaca puisi. Dalam aspek interpretasi teks menunjukkan perubahan frekuensi yang mendapat nilai tertinggi dari sebanyak 11 siswa menjadi 21 siswa, aspek artikulasi menunjukkan perubahan frekuensi yang mendapat nilai tertinggi dari sebanyak 22 siswa menjadi 25 siswa, aspek ekspresi menunjukkan perubahan frekuensi yang mendapat nilai tertinggi dari sebanyak 9 siswa menjadi 20 siswa, dan aspek penampilan menunjukkan perubahan frekuensi yang mendapat nilai tertinggi dari sebanyak 1 siswa menjadi 14 siswa.

Model pembelajaran *Copy The Master* memberikan efek terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Soppeng karena model pembelajaran *Copy The Master* merupakan suatu model atau cara yang digunakan untuk meniru ahlinya atau *master* yang dihadirkan, , akan tetapi yang ditiru seperti teknik-teknik atau kerangka dari pembacaan puisi oleh *master* tersebut. Dilihat dari aspek interpretasi teks, setelah penggunaan model pembelajaran *Copy The Master* sebanyak 13 siswa (52%) dari 25 siswa sudah mampu memahami makna setiap kata atau pun setiap baris dalam puisi

dan penghayatannya sudah sesuai dengan makna puisi. Karena dengan diterapkannya model pembelajaran *Copy The Master* siswa dapat melihat secara seksama video *master* pada saat membaca puisi dengan memperhatikan cara atau teknik dalam memahami makna setiap kata ataupun setiap baris dalam puisi ; Aspek artikulasi, setelah penggunaan model pembelajaran *Copy The Master* sebanyak 19 siswa (76%) dari 25 siswa sudah memiliki pengucapan kata yang jelas pada pembacaan puisi namun masih terjadi beberapa kesalahan dalam penekanan kata maupun penjedaan puisi. Karena dengan diterapkannya model pembelajaran *Copy The Master* siswa dapat mendengar artikulasi dari *master* baik dari pengucapan kata yang jelas, penekanan kata, maupun pelafalan intonasinya.; Aspek ekspresi setelah penggunaan model pembelajaran *Copy The Master* sebanyak 14 siswa (56%) dari 25 siswa mampu untuk mengekspresikan makna suatu puisi dan juga mampu menghidupkan pembacaan puisi tersebut. Karena dengan diterapkannya model pembelajaran *Copy The Master* siswa dapat melihat secara seksama video *master* pada saat membaca puisi dengan memperhatikan ekspresi yang muncul secara alami dan cara *master* dalam menghidupkan pembacaan puisi; dan Aspek Penampilan setelah penggunaan model pembelajaran *Copy The Master* sebanyak 13 siswa (52%) dari 25 siswa yang mampu mengekspresikan mimik secara alami dan membuat penampilannya menjadi terasa hidup dan membuat penampilannya menjadi terasa hidup. Karena dengan diterapkannya model pembelajaran *Copy The Master* siswa dapat

melihat secara seksama, video *master* pada saat membaca puisi dengan memperhatikan mimik yang muncul secara alami dan cara *master* untuk bergerak ke segala arah ketika membaca puisi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Copy The Master* memberikan efek terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Soppeng. Terbukti dari efek yang ditimbulkan dari aspek-aspek yang ada di dalam keterampilan membaca puisi. Dalam aspek interpretasi teks menunjukkan perubahan frekuensi yang mendapat nilai tertinggi dari sebanyak 11 siswa menjadi 21 siswa, aspek artikulasi menunjukkan perubahan frekuensi yang mendapat nilai tertinggi dari sebanyak 22 siswa menjadi 25 siswa, aspek ekspresi menunjukkan perubahan frekuensi yang mendapat nilai tertinggi dari sebanyak 9 siswa menjadi 20 siswa, dan aspek penampilan menunjukkan perubahan frekuensi yang mendapat nilai tertinggi dari sebanyak 1 siswa menjadi 14 siswa.

Model pembelajaran *Copy The Master* memberikan efek terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Soppeng karena model pembelajaran *Copy The Master* merupakan suatu model atau cara yang digunakan untuk meniru ahlinya atau *master* yang dihadirkan, akan tetapi yang ditiru seperti teknik-teknik atau kerangka dari pembacaan puisi oleh *master* tersebut. Dilihat dari 1) aspek interpretasi

teks, setelah penggunaan model pembelajaran *Copy The Master* sebanyak 13 siswa (52%) dari 25 siswa sudah mampu memahami makna setiap kata atau pun setiap baris dalam puisi dan penghayatannya sudah sesuai dengan makna puisi. 2) Aspek artikulasi, setelah penggunaan model pembelajaran *Copy The Master* sebanyak 19 siswa (76%) dari 25 siswa sudah memiliki pengucapan kata yang jelas pada pembacaan puisi namun masih terjadi beberapa kesalahan dalam penekanan kata maupun penjedaan puisi. 3) Aspek ekspresi setelah penggunaan model pembelajaran *Copy The Master* sebanyak 14 siswa (56%) dari 25 siswa mampu untuk mengekspresikan makna suatu puisi dan juga mampu menghidupkan pembacaan puisi tersebut. 4) Aspek Penampilan setelah penggunaan model pembelajaran *Copy The Master* sebanyak 13 siswa (52%) dari 25 siswa yang mampu mengekspresikan mimik secara alami dan membuat penampilannya menjadi terasa hidup dan membuat penampilannya menjadi terasa hidup.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Departemen Pendidikan Nasional ( 2014 )  
Kamus Besar Bahasa Indonesia  
Cetakan ke delapan Belas Edisi
- IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- Haryadi. 2007. *Retorika Membaca: Model, Strategi, dan Teknik*. Semarang: Rumah Baca.
- Haryanto, M. 2009. *Menjadi Maestro Membacakan puisi*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Marahimin, Ismail. 1999. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyana ,dkk. 2008. *Sanggar Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurmala, Rima. 2008. Peningkatan Keterampilan Membacakan puisi melalui Teknik Pemodelan dengan Menggunakan Media VCD Siswa Kelas X-2 SMA Muhammadiyah Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

- Prodopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rokhanawati, Ani Yulia. 2008. Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Copy The Master Pada Siswa Kelas VIIA MTs. Al Hidayah Banjarharjo, Kabupaten Brebes. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & B*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardi, Muljanto. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning. Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suyitno. 1998. *Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardhani, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Yogyakarta: Hanindita
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.